

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian determinan *risk premium* terhadap perusahaan *non-bank* dan *non-keuangan* di indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024, baik secara parsial maupun simultan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil analisis data panel secara simultan, dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (DER), volatilitas saham, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *risk premium* saham. Temuan ini sejalan dengan teori *Capital Asset Pricing Model* (CAPM), yang menekankan bahwa premi risiko dipengaruhi oleh faktor risiko sistematis seperti *leverage* perusahaan, tingkat volatilitas saham, serta kondisi makroekonomi, termasuk perubahan suku bunga.

Sementara itu, dari hasil analisis data panel secara parsial, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *risk premium* saham dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Leverage* (DER) menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap *risk premium*. Artinya, perusahaan dengan rasio DER yang lebih tinggi cenderung memiliki *risk premium* yang lebih rendah. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan di sektor *non-bank* dan *non-keuangan* mungkin memiliki strategi pengelolaan utang yang efektif, atau didukung oleh aset yang kuat, sehingga mampu menurunkan persepsi risiko dari investor.
2. Volatilitas saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk premium*. Meskipun volatilitas sering dikaitkan dengan ketidakpastian dan peningkatan risiko, dalam konteks penelitian ini, investor tidak menganggap fluktuasi harga saham sebagai penentu utama premi risiko.

Hal ini mungkin disebabkan oleh karakteristik pasar Indonesia yang relatif stabil atau oleh kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko pasar.

3. Suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap *risk premium*. Ketika suku bunga meningkat, investor cenderung mengalihkan dananya ke instrumen bebas risiko, sehingga menurunkan permintaan terhadap saham dan menyebabkan penurunan *risk premium*. Hal ini mencerminkan preferensi investor terhadap aset dengan risiko lebih rendah dalam kondisi suku bunga tinggi.

Kesimpulan dari analisis data panel secara parsial menunjukkan bahwa DER dan suku bunga merupakan variabel yang signifikan dalam memengaruhi *risk premium* saham pada sektor *non-bank* dan *non-keuangan* di LQ45, dengan arah pengaruh negatif. Sementara itu, volatilitas saham tidak terbukti berpengaruh signifikan secara statistik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap struktur modal dan kondisi makroekonomi tetap menjadi kunci penting dalam pengambilan keputusan investasi di sektor ini.

5.2 Implikasi Manajerial

Sebagai implikasi manajerial, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan penelitian ini berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh.

a. Implikasi bagi Akademisis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur keuangan, khususnya dalam pemahaman tentang determinan *risk premium* di sektor *non-bank* dan *non-keuangan*. Temuan bahwa DER dan suku bunga berpengaruh signifikan sementara volatilitas saham tidak, menunjukkan adanya perbedaan karakteristik pasar di Indonesia dibandingkan dengan teori konvensional. Hal ini dapat menjadi pijakan untuk penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain yang mungkin lebih sesuai dengan dinamika pasar domestik.

b. Implikasi bagi Praktisi

Bagi investor dan manajer portofolio, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun strategi portofolio. Penurunan *risk premium* pada perusahaan dengan DER tinggi menunjukkan bahwa *leverage* tidak selalu diasosiasikan dengan risiko tinggi, tergantung pada konteks sektoral dan manajerial. Demikian pula, pemahaman tentang dampak suku bunga terhadap premi risiko dapat membantu investor merespons perubahan kebijakan moneter secara lebih cermat.

c. Implikasi bagi Regulator

Bagi regulator seperti OJK dan BEI, hasil penelitian ini sebagai dasar untuk memperkuat stabilitas sektor *non-bank* dan non-keuangan. Kebijakan yang mendorong transparansi dalam struktur modal dan pengelolaan risiko suku bunga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menjaga daya tarik pasar modal Indonesia dalam kondisi fluktuasi ekonomi global.

d. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pengaruh *leverage* (DER), volatilitas saham, dan suku bunga terhadap *risk premium* saham sektor *non-bank* dan non-keuangan di indeks LQ45. Namun, Nilai *adjusted R-squared* dalam penelitian ini sebesar 0,1944, yang berarti sekitar 80% variasi dalam *risk premium* belum dijelaskan oleh model. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang relevan, antara lain:

- Profitabilitas perusahaan (ROE, ROA), untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap premi risiko.
- Ukuran perusahaan (total aset atau kapitalisasi pasar), sebagai indikator skala dan stabilitas operasional.
- Beta saham, untuk mencerminkan risiko sistematis spesifik perusahaan.
- Likuiditas saham (*turnover ratio*, *bid-ask spread*), untuk menilai seberapa mudah saham diperdagangkan.

- Ekspektasi pasar (sentimen investor atau indeks keyakinan), untuk menangkap persepsi dan proyeksi terhadap kondisi pasar.
- Faktor makroekonomi lainnya seperti inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi, guna memperkaya pemahaman terhadap dinamika *risk premium* di pasar modal Indonesia.

